Acc revisi hasil, 30 Juni 2021

BAB I

PENDAHULUAN

Fenni Yufantria, S.E., Ak., M.Ak

1.1 Latar Belakang

Kondisi perekonomian Indonesia yang selalu mengalami perkembangan baik dari segi kenaikan jumlah penduduk, inflasi, dan perkembangan teknologi yang semakin canggih akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya. Semua perusahaan akan mengupayakan segala cara untuk menjadikan bisnisnya lebih maju dan berkembang agar dapat unggul dari perusahaan lain. Hal ini mendorong perusahaan untuk terus melakukan inovasi. Dengan adanya inovasi akan menghasilkan produk yang bervariatif dan berkembang sehingga dapat menarik minat konsumen terutama pada sektor konsumsi rumah tangga yangmenyebabkan penjualan perusahaan akan meningkat dan berdampak pada kenaikan laba perusahaan. Konsumsi rumah tangga menjadi salah satu acuan untuk mengukur ekonomi secara keseluruhan. Tren pertumbuhan konsumsi selalu sejalandengan laju ekonomi. Saat konsumsi melambat, hampir dipastikan akan berefek pada agregat pertumbuhan ekonomi, (Tamara, 2020). Pertumbuhan ekonomi pada kuartal I 2019 melambat karena tertahannya konsumsi masyarakat. Kondisi ini turut berdampak pada penurunan kinerja keuangan beberapa perusahaan konsumer besar, termasuk Unilever. (Tamara, 2020). Melambatnya konsumsi rumah tangga dari kuartal I 2016 sampai kuartal I 2019 dapat dilihat pada gambar grafik 1.1 dibawah ini.

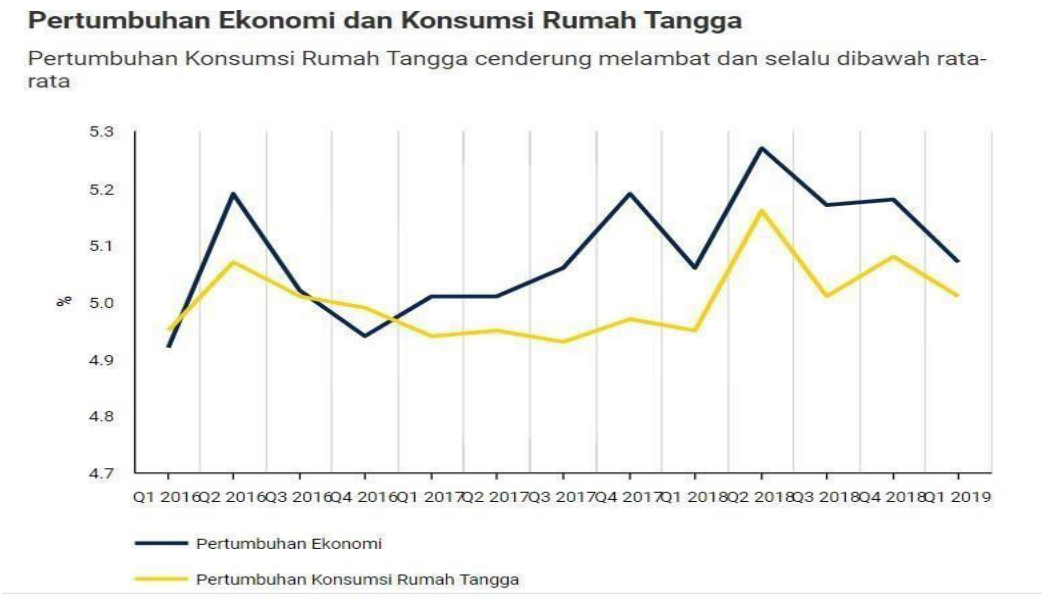

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Gambar 1.1 pertumbuhan konsumsi rumah tangga tahun 2016-2019

Melambatnya konsumsi rumah tangga terjadi pada kalangan menengah keatas yang menahan konsumsinya pada awal tahun. Akibat dari melambatnya konsumsi rumah tangga berdampak langsung pada penurunan kinerja perusahaan pada kuartal I 2019 khususnya perusahaan makanan dan minuman. Industri makanan dan minuman memiliki peranan penting dalam pembangunan sektor industri terutama kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Hal ini terbukti lewat industri makanan dan minuman yang menjadi subsektor terbesar yakni 34,42 persen dari subsektor lainnya (detikFinance, 2017). Contoh Perusahaan yang mengalami penuruna laba akibat melambatnya konsumsi rumah tangga dari 2018 ke 2019 dialami oleh Unilever Indonesia Tbk (UNVR), Mayora Indah Tbk (MYOR), dan Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) yang menjadi *market leader* di sektornya. Laba bersih ketiga emiten tersebut turun masing-masing sebesar 4,37% untuk UNVR, 0,51% untuk MYOR, dan paling besar dialami GOOD mencapai 19,9%. Meski begitu perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang menyediakan kebutuhan primer manusia sehingga tetap manjadi prioritas utama, jadi beberapa perusahaan juga tetap ada yang mengalami kenaikan laba seperti Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan Indofood CPB Sukses Makmur Tbk (ICPB) dengan pertumbuhan laba 13,5% dan 10,24%. Selanjutnya,

perusahaan menengah ke bawah seperti Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ), Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), dan Sariguna Primatirta Tbk (CLEO). (Tamara, 2020). Kenaikan dan penurunan laba perusahaan makanan dan minuman dapat dilihat pada gambar 1.2 dibawah ini.

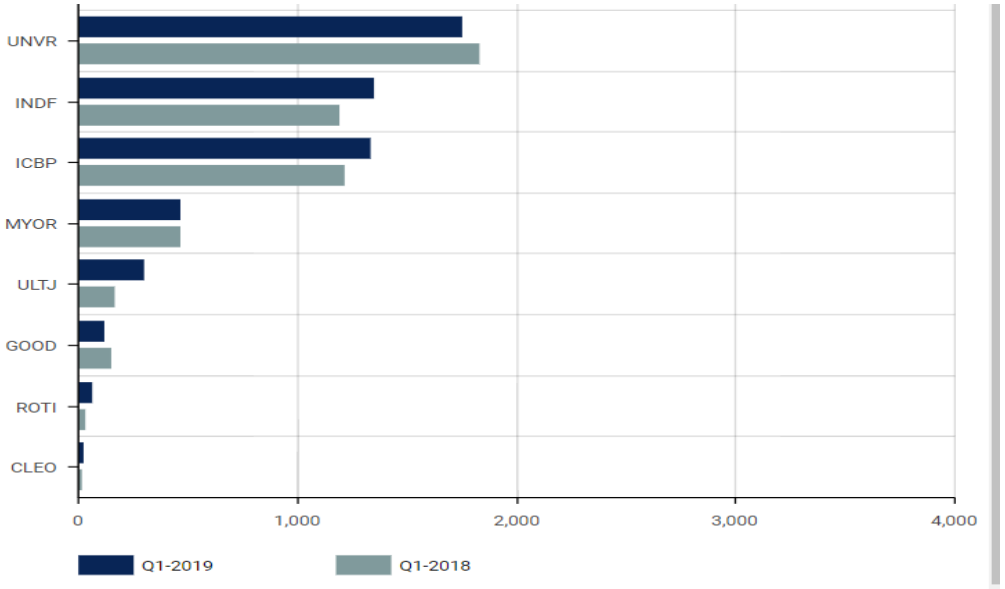

Sumber: Bloomberg L.P

Gambar 1.2 kenaikan dan penurunan laba perusahaan makanan dan minuman tahun 2018-2019

Laba sangat penting bagi perusahaan karena mencerminkan kinerja perusahaan. Jika laba tinggi maka harga saham juga meningkat. Harga saham suatu perusahaan mencerminkan kualitas perusahaan tersebut, jika harga saham perusahaan tinggi maka perusahaan tersebut memiliki kualitas secara fundamental yang baik. Harga saham selalu mengalami perubahan yang fluktuatif (naik turun), faktor utamanya yaitu naik turunnya permintaan dan penawaran dalam pasar modal yang dapat menentukan perubahan harga. Harga saham ini menjadi suatu tolak ukur dan dijadikan proksi nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan poin penting bagi calon investor yang akan menanamkan modalnya ke perusahaan.

Tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan untuk mensejahterakan para pemegang saham. Nilai perusahaan dijadikan acuan para investor dalam mempersepsikan suatu perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Sebelum melakukan investasi, investor akan melakukan *research* untuk memastikan apakan modal yang ditanamkan akan memiliki pengembalian yang baik atau tidak. Nilai perusahaan yang meningkat akan mempengaruhi nilai pemegang saham apabila peningkatan ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham (Chasanah, 2018). Nilai perusahaan dapat diukur dengan rasio *Price to Book Value* (PBV), data tersebut dapat investor lihat dari data informasi keuangan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ida Ayu Sri Uttari dan I Putu Yadnya, (2018) mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Amalia Nur Chasanah (2018) menyatakan bahwa rasio likuiditas dan struktur modal yang diproksikan dengan *Current ratio* dan *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dwik Astutik (2017) juga dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Current ratio* (CR), *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Price to book value* (nilai perusahaan) dan *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Price to book value* (nilai perusahaan) sedangkan profitabilitas (ROA) berpengaruh positip dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Berdasarkan uraian diatas menyebutkan bahwa banyak penelitian mengenai rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, struktur modal dan nilai perusahaan. Penelitian tersebut menunjukkan masing-masing variable memiliki hubungan yang berbeda disetiap penelitian, ada yang berpengaruh positif signifikan maupun berpengaruh negative signifikan. Melihat hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti kembali tentang nilai perusahaan yang di ukur dari harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI tahun 2017-2019. Sehingga

peneliti dapat memberikan kontribusi untuk menguji penguatan konsistensi teori maupun hasil penelitian yang sudah ada.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current ratio* (CR), rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Total Assets Turn Over* (TATO), rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Retun On Asset* (ROA), struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to equity ratio* (DER), dan nilai perusahaan yang diproksikan denga *Price to book value* (PBV).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Amalia Nur Chasanah (2018), Ida Ayu Sri Uttari dan I Putu Yadnya (2018) dengan menggabungkan penelitian Dwik Astutik (2017) dan Indriyani dan TiaraPandansari (2020). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada populasi dan sampel. Populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian Amalia Nur Chasanah (2018) adalah perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI tahun 2015-2017, Ida Ayu Sri Uttari dan I Putu Yadnya (2018) dan Astutik (2017)adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016 dan 2012- 2014 lalu Indriyani dan Tiara Pandansari (2020) adalah perusahaan pelayaran yang*go public* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Sedangkan dalam penelitian ini perusahaan yang digunakan adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 sehingga diharapkan dapat memberikan hasil yang terbaru.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka penulis berminat untuk melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO AKTIVITAS, RASIO PROVITABILITAS, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2019".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belang masalah yang telah dijabarkan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019?
2. Apakah *total asset turn over* (TATO) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019?
3. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019?
4. Apakah *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019?
5. Apakah *Current ratio* (CR), *total asset turn over* (TATO), *Return On Asset* (ROA) dan *debt to equity ratio* (DER) secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektror industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019?
2. Untuk menganalisis pengaruh *total asset turn over* (TATO) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektror industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019?
3. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektror industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019?

4. Untuk menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektror industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019?
5. Untuk menganalisis pengaruh *Current ratio* (CR), *total asset turn over* (TATO), *Return On Asset* (ROA) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektror industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019?

1.4 Manfaat Penelitian

Ada beberapa pihak yang mamiliki manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang tingkat rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan struktur modal perusahaan, sehingga dapat menjadi alat pertimbangan bagi para investor untuk mengambil keputusan investasi di sebuah perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan untuk lebih meningkatkan nilai perusahaan.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan dan hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis dalam melakukan penelitian ini khususnya dalam bidang akuntansi pada kegiatan investasi serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.